

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) dan menurut penelitian Fitria (Fitria, 2018). Perkembangan bank syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi Ekonomi Islam (Fitria, 2018: 7). Perbankan syariah telah berkembang dengan signifikan dilihat dari pertumbuhan aset, DPK, PYD yang lebih tinggi 45% dari tahun 2000 hingga 2014 (Nofinawati, 2015: 45). Oleh karena itu Indonesia menjadi pasar potensial bagi perkembangan keuangan syariah yang berkembang pesat saat ini adalah keberadaan bank yang menggunakan prinsip syariah.

Eksistensi bank syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional pada sektor riil melalui penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah (Mahmudah dan Harjanti, 2016: 3). Bank syariah sebagai lembaga keuangan komersial juga tentu menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini, merupakan hal yang lumrah, karena setiap bisnis menghendaki keuntungan. Bahkan seorang muslim memang diperbolehkan mencari keuntungan sebagai pendapatan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya (Widyaningrum dan Septiarini, 2015: 970).

Bank sebagai lembaga intermediasi berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi (Hermina dan Suprianto, 2014: 129). Sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai penyedia jasa, bank ingin mendapatkan kepercayaan sehingga penting bagi bank untuk menjaga kesehatan keuangan dan stabilitasnya (Kurniasih, 2016: 1). Bank harus senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin likuiditas serta beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi (Hermina dan Suprianto, 2014: 129).

Kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat bergantung pada kesehatan bank sebagai lembaga penghimpun dana. Dana yang terhimpun kelak akan digunakan oleh bank dalam kegiatan operasionalnya untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi (Praja dan Hartono, 2019: 1). Ukuran profitabilitas yang biasa digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, yang menunjukkan kinerja keuangan melalui tingkat pengembalian aset yang berdampak pada kesejahteraan yang akan dinikmati oleh pemegang saham (Harun, 2016: 68).

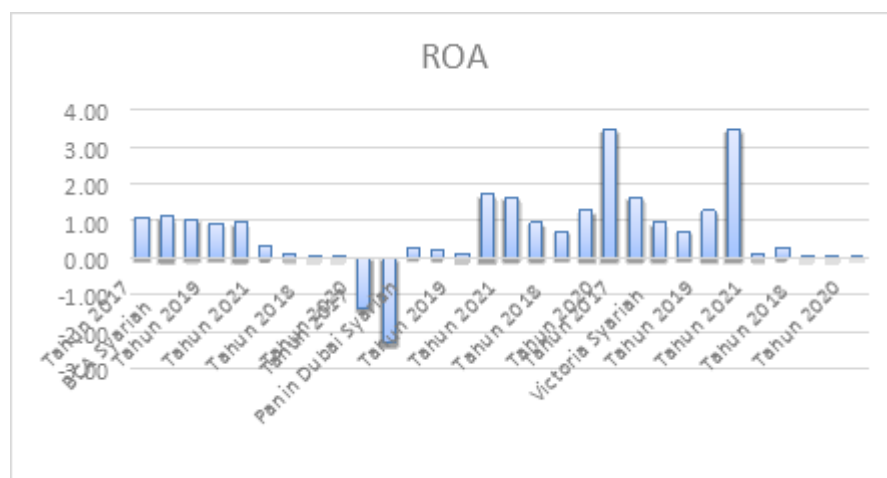
Label Syariah pada sebuah bank tidaklah cukup menjadi syarat menjadi bank syariah, akan tetapi perlu menjadi institusi yang memikirkan kemaslahatan ummat (Bahjatullah, 2018: 29). Bank syariah yang senantiasa mengalami perkembangan, kini harus menghadapi tantangan yang kian besar. Tantangan terbesar yang mesti dihadapi oleh bank syariah adalah mempertahankan citra dan reputasi di mata nasabah agar tetap menjaga kepercayaan serta loyalitas nasabah terhadap bank dan bank syariah diharapkan dapat menjaga solidaritas sosial,

kerjasama dan etos kerja yang baik ditengah-tengah masyarakat agar eksistensi bank syariah dapat terus berkembang (Subaidi, 2018: 51). Hal ini dikarenakan bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, dan ijma para ulama yang diterapkan baik di lingkungan dalam maupun luar bank syariah (Najib, 2017: 16). Padahal, seiring perkembangan zaman beserta teknologinya perbankan syariah kian menggiatkan kegiatan pembiayaan dengan berbagai produk yang bervariasi sehingga telah menimbulkan beberapa celah praktik ribawi pada berbagai jenis produk bank syariah (Afif dan Mulyawisdawati, 2016: 5).

Merespon persoalan tersebut, bank syariah dalam operasionalnya harus menerapkan *shariah compliance*, sebagai refleksi dari pelaksanaan kewajiban bank syariah dalam memenuhi prinsip-prinsip syariah (Faozan, 2013: 21). *Shariah Compliance* inilah yang menjadi aspek fundamental yang membedakan bank syariah dan bank konvensional (Nurhisam, 2016: 34). *Shariah compliance* adalah bagian dari upaya mewujudkan maqashid Syariah pada bank syariah. Secara kuantitatif ukuran *shariah compliance* diukur dengan *Islamic Performance Index* atau Maqashid Syariah Index. Indeks ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian kinerja keuangan perbankan syariah dengan prinsip-prinsip syariah (Bustanam, 2016: 112). Komponen Islamic Performance Index (IPI) meliputi *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Director-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Income Ratio* (IsIR), dan AAOIFI Ratio (Khasanah, 2019: 6). *Islamic Income Ratio* (IsIR) bertujuan mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan yang halal dan menjadi salah satu

aspek penting yang memengaruhi ROA suatu bank syariah untuk mengetahui apakah dalam realisasi dan operasioanlnya bank tersebut telah menerapkan prinsip syariah dengan baik atau tidak.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank, kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan secara menyeluruh, serta dapat juga diartikan sebagai perbandingan laba sebelum pajak selama 12 bulan terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama (Tenriola, 2019: 2). Semakin besar ROA bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang akan didapat oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut sebagai pengguna aset.



**Gambar 1.1**

### **Perkembangan ROA Bank Umum Syariah 2018 – 2021**

*Sumber: Data yang diolah*

Nilai ROA dari tahun 2018Q1 sampai dengan tahun 2021Q4 sangat fluktuatif. Nilai ROA yang mengalami peningkatan itu hanya Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah artinya Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah sudah melakukan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank dan nasabah

mampu mengembalikan pembiayaannya tepat waktu sesuai akad sehingga biaya bermasalah relative rendah/kecil. Sedangkan nilai ROA di tiga bank lainnya cenderung mengalami penurunan artinya terjadi penurunan laba pada tahun tersebut disebabkan karena bank tidak mampu mengefisienkan biaya operasional dan nasabah banyak yang tidak mampu mengembalikan pembiayaan yang telah disalurkan atau pembiayaan bermasalah relative tinggi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya CAR, NPF, FDR dan OER.

Pada penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA), masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017: 15); Rahmadania (2021: 8); Imamah (2016: 20) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan, penelitian Lemiyana dan Endah (2016: 9); Misbahul Munir (2018:15) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pada penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA), masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian Ade Ponirah (2020: 25); Sumarlin (2016: 10); Widyaningrum dan Septiarini (2015; 982); Usman (2013: 69) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan, penelitian Lemiyana dan Endah (2016: 11); Mahmudah dan Harjanti (2016: 14); Heidy (2021: 12) menemukan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas di bank syariah.

Pada penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA), masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017: 15); Syahirul Alam (2018: 12); Muhammad Hilda Al Iqbal (2020: 10) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan, penelitian Syifa dkk (2020: 14) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian Lemiyana dan Endah (2016: 47); Misbahul Munir (2018: 15); Sumarlin (2016: 11); Lenny Yanthiani (2019: 13) menunjukkan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pada penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap *Return on Asset* (ROA), masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian Hamsyi (2019: 62) menunjukkan bahwa IsIR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Rahma (2018: 111) menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian Pudyastuti (2018: 178) menunjukkan bahwa Islamic vs non-Islamic Income tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan fenomena serta research gap yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan fokus untuk melihat *Return On Asset* (ROA) pada Umum Syariah yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan operasionalnya melalui *Islamic Income Ratio* sebagai variabel mediasinya.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Asset* (ROA) diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Rasio* (OER), maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Rasio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Islamic Income Ratio* (IsIR) Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang menjadi latar belakang penelitian ini, maka diperoleh beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Islamic Income Ratio* (IsIR) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021;
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Rasio* (OER) terhadap *Islamic Income Ratio* (IsIR) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021;
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021;
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Rasio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021;

5. Bagaimana pengaruh *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021;
6. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Rasio* (OER), terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Islamic Income Ratio* (IsIR) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang diinginkan oleh peneliti maka tujuan yang dapat dicapai adalah untuk menganalisis dan menemukan:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Islamic Income Ratio* (IsIR) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021;
2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Rasio* (OER) terhadap *Islamic Income Ratio* (IsIR) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021;
3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021;
4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Rasio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021;
5. Pengaruh *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021;



6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operational Efficiency Rasio (OER)*, terhadap *Return On Asset (ROA)* melalui *Islamic Income Ratio (IsIR)* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berhubungan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operational Efficiency Rasio (OER)* di perbankan syariah bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya peneliti.

2. Bagi Kontribusi Ilmiah

Hal baru (*Novelty*) dalam penelitian ini adalah penggunaan variable *Islamic Income Ratio (IsIR)* sebagai variable mediasi antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Operational Efficiency Rasio (OER)* dengan *Return On Asset (ROA)* yang belum pernah diteliti sebelumnya baik Nasional maupun Internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Islamic Income Ratio (IsIR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dan *Islamic Income Ratio (IsIR)* mampu memediasi *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

### 3. Bagi Lembaga Keuangan

Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang akan diambil guna meningkatkan minat nasabah dalam pembiayaan syariah.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan fokus penelitian pada perbankan syariah berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang terdapat dalam publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini ditargetkan selesai selama lima bulan yang dimulai dari bulan Desember 2022 sampai bulan April 2023. Adapun rincian jadwal penelitian ini ditampilkan pada lampiran 1.